

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini mengusung penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan MC Taggart Penelitian Tindakan Kelas adalah: Proses refleksi sistematis yang dilaksanakan oleh pelaku pendidikan meliputi guru, peserta didik, peneliti, atau kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki tiga aspek utama: (1) Praktik pembelajaran yang dilaksanakan, (2) pemahaman terhadap praktik tersebut, (3) Situasi atau lingkungan tempat pembelajaran berlangsung.⁴⁸

Menurut Kasihani ditinjau kembali oleh Agus Dm. mengemukakan pendapatnya mengenai PTK: Penelitian praktis yang bertujuan memperbaiki berbagai kekurangan dalam pembelajaran melalui tindakan nyata. Ptk berfokus pada pemecahan masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam praktik mengajar sehari-hari. Masalah yang diteliti harus bersiat konkret dan relavan dengan pengalaman guru, semetara solusinya dirancang untuk memberikan perbaikan langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas.⁴⁹

⁴⁸ Suhirman, *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*, Cet. Pertama (Mataram: Sanabil publishing, 2021),52-53

⁴⁹ Syibrab, Indra, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, Cet. Pertama ,(Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021),8

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian praktis dan reflektif yang dilaksanakan oleh pendidik atau peneliti di lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Ptk berfokus pada identifikasi dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam Praktik pembelajaran sehari-hari melalui tindakan konkrit.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kebumen, pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: MAN 3 Kebumen memiliki karakteristik Peserta didik yang relevan dengan fokus penelitian yaitu pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Peneliti telah melakukan observasi awal selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah ini pada periode 18 Oktober-5 Desember 2024 sehingga tergambar dinamika kelas dan kebutuhan akses pembelajaran, serta MAN 3 Kebumen telah Memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan Penelitian, termasuk ruang kelas dan dokumen penunjang nilai peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama 3 Bulan

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini berjumlah 62 dengan komposisi:

1. Kelas XI B: 31 Peserta Didik
2. Kelas XI C: 31 Peserta Didik

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dalam lingkungan alami (Natural setting), dengan mengadakan sumber data primer. Teknik pengumpulan datanya lebih mengutamakan Observasi Partisipatif (Participant Observation), wawancara mendalam (In-depth interview), dan analisis dokumentasi. Menurut Pendapat Catherine Marshall, Gretchen B Rosman pada tahun 2005, mengemukakan bahwa :*“The Fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direc Observation, In-depth Interviewing and Document review”*.⁵⁰ Adapun Teknik Pengumpulan data secara kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Pakar Ahli ternama Usman dan Purnomo pada tahun 2004, memberikan statementnya Observasi ialah tahapan pengamatan dengan pencatatan yang bersifat sistematis terhadap ragam gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melaksakan observasi terkait dengan kegiatan aktivitas pengamatan Guru Mitra Akidah Akhlak dalam menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dan observasi pengamatan Peserta didik Kelas XI B- XI C MAN 3 Kebumen selama pelaksanaan Permainan Edukatif Teams Games Tournament sehingga menghasilkan sebuah data terkait

⁵⁰ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group,2020), 122

dengan partisipasi aktif dan data penilaian guru Mitra Akidah Akhlak selama proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara menurut pakar ahli bernama Nazir pada dekade tahun 1999 memberikan gambaran definisi wawancara: Proses mendapatkan informasi keperluan penelitian yang dilakukan melalui dialog langsung antara pewawancara dan responden secara tatap muka, dengan bantuan panduan wawancara (*Intreview Guide*) untuk mengarahkan pertanyaan.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan Guru Mitra Akidah Akhlak Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen terkait dengan faktor proses penerapan Tgt dalam pembelajaran. Sedangkan wawancara semi Formal melalui media Whatsapp dengan informan Andhika Haqul Firdaus Kelas XI B MAN 3 Kebumen, dan Najwan Eka Farel Rahmaputra terkait dengan refleksi pada siklus.

c. Dokumentasi

Seorang pakar ternama bernama Wiyono tahun 2007, menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif acapkali menggunakan metode observasi partisipasi dan wawancara mendalam, namun juga diperlukan menggunakan metode lain yang lebih relavan dengan sumber datanya yaitu metode analisis dokumen. Senada

⁵¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 138

dengan argumen wiyono diatas, maka menurut Satori dan Komariah pada tahun 2012, menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk tulisan dan karya bentuk lainnya.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat serta dokumentasi sebagai penunjang dan penguat data primer terkait dengan wawancara dan data sekunder dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui asesmen formatif dan lembar pengamatan Peserta didik kelas XI B- XI C MAN 3 Kebumen dan guru Mitra Akidah Akhlak sepanjang penerapan media pembelajaran berbasis *Teams Games Tournament*. Data dikumpulkan melalui:

a. Tes Asesmen Formatif (Tes Kognitif setiap Akhir Siklus)

Tes Asesmen formatif digunakan guna mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Data berupa nilai tes yang kemudian dianalisis untuk menghitung:

1) Nilai Rata-rata Kelas dengan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah total Nilai Peserta didik

⁵² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Pertama* (Jawa Barat: Jejak, 2018), 145

N : Jumlah Peserta didik

2) Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase ketuntasan

F : Jumlah Peserta didik yang tuntas (Nilai $\geq$ KKM)

N : Jumlah Peserta didik

b. Lembar Pengamatan

1) Pengamatan TGT Peserta didik Kelas XIB-XI C MAN 3 Kebumen:

$$\frac{\text{Penguasaan Materi} + \text{Kerja sama Tim} + \text{Penyampaian materi}}{3}$$

2) Nilai Observasi Guru

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor Pengamatan}}{\text{Jumlah Indikator pengamatan}}$$

c. Perbandingan antar Siklus : Siklus II-Siklus II = Peningkatan

E. Teknik Validitas Instrumen

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validasi isi dilakukan oleh Guru Mitra Akidah Akhlak yang mengajar Kelas XI B-XI C Sebagai validator tunggal. Validator menilai kesesuaian setiap butir soal dengan indikator pembelajaran, Kompetensi Dasar dan tujuan penelitian. Penilaian menggunakan Skala 1-4, dengan kriteria Skor $\geq 3,00$ dinyatakan valid.

Tabel 3.1
Uji validitas Isi Instrumen Asesmen Formatif Siklus I
Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen

No. Soal	Indikator Yang di Ukur	Skor Validator (1-4)	Kriteria	Keputusan
1	Zuhud Hakiki dalam prestasi	4,00	Valid	Dipakai
2	Sabar saat gagal ujian	4,00	Valid	Dipakai
3	Tawakkal dengan ikhtiar	4,00	Valid	Dipakai
4	Sabar menghadapi perundungan	4,00	Valid	Dipakai
5	Tawakkal dan teknologi digital	4,00	Valid	Dipakai
6	Zuhud: lahir dan batin	4,00	Valid	Dipakai
7	Zuhud suwari dan hakiki	4,00	Valid	Dipakai
8	Syarat Iman terkait tawakal	4,00	Valid	Dipakai
9	Urgensi ilmu sebelum tawakal	4,00	Valid	Dipakai
10	Amal sebagai buah dari tawakal menurut pandangan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani	4,00	Valid	Dipakai

Tabel 3.2
Uji Validitas Instrumen Soal Asesmen Formatif Siklus II
Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen

No Soal	Indikator Yang di Ukur	Skor Validator (1-4)	Kriteria	Keputusan
1	Contoh penerapan tawakal yang keliru dalam karier profesional	4,00	Valid	Dipakai
2	Zuhud dan media sosial	4,00	Valid	Dipakai

3	Apilikas Zuhud di era digital	4,00	Valid	Dipakai
4	Zuhud vs gaya hidup konsumtif	4,00	Valid	Dipakai
5	Tantangan sabar di era instan	4,00	Valid	Dipakai
6	Relevansi sabar untuk Gen Z	4,00	Valid	Dipakai
7	Kritik terhadap sabar di medsos	4,00	Valid	Dipakai
8	Tawakal dan kesehatan mental	4,00	Valid	Dipakai
9	Tawakal dan tekanan pekerjaan	4,00	Valid	Dipakai
10	Zuhud pada pejabat publik	4,00	Valid	Dipakai

Berdasarkan hasil validitas isi, seluruh komponen 20 butir soal yang terbagi kedalam dua siklus dengan masing-masing soal 10 butir, dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data pada akhir pembelajaran Siklus I dan Siklus II.

2. Validitas Konstruk

Validasi Konstruk dilakukan dengan memetakan setiap butir soal ke ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi untuk memastikan bahwa indikator butir soal relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.3
Uji Validitas Konstruk Asesmen Formatif Siklus I
Kelas XI B – XI C MAN 3 Kebumen

No Soal	Indikator Yang di Ukur	Kognitif	Keterangan
1	Zuhud Hakiki Dalam prestasi	C3	Mengaplikasikan konsep Zuhud hakiki dalam akademik menurut pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani
2	Sabar saat gagal Ujian	C3	Mengaplikasikan sabar dalam konteks kegagalan Ujian menurut pemikiran syekh Abdul qadir
3	Relevansi tawakal dengan ikhtiar	C2	Memahami keterkaitan antara konsep tawakal dan usaha menurut pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

4	Sabar menghadapi perundungan	C3	Mengaplikasikan sabar dalam menghadapi masalah sosial menurut pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jaialani
5	Tawakal dan teknologi digital	C2	Memahami prinsip tawakal menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jaialani di era digital
6	Zuhud : lahir dan batin	C4	Menganalisis keterkaitan zuhud lahiriah dan batiniah menurut perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani
7	Zuhud Suwari dan hakiki	C2	Memahami perbedaan Zuhud Suwari dan hakiki menurut tinjauan Syekh Abdul Qadir Al -Jailani
8	Syarat Iman terkait tawakal	C2	Memahami syarat iman terkait tawakal menurut ajaran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani
9	Urgensi Ilmu sebelum tawakal	C2	Memahami urgensi ilmu sebelum tawakal menurut Ajaran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani
10	Amal sebagai buah tawakal	C2	Memahami hubungan amal dan tawakal menurut syekh Abdul Qadir Al-Jailani

Tabel 3.4

Uji Validitas Konstruk Asesmen Formatif Siklus II XI B-XI C MAN 3 Kebumen

No Soal	Indikator Yang di Ukur	Kognitif	Keterangan
1	Tawakal yang keliru dalam karir	C2	Memahami tawakal yang keliru
2	Zuhud dan media sosial	C4	Menganalisis keterkaitan pada medsos
3	Aplikasi Zuhud di era digital	C3	Mengaplikasikan zuhud dalam penggunaan teknologi
4	Zuhud vs Gaya hidup konsumtif	C3	Mengaplikasikan zuhud untuk mrnghindari konsumtif
5	Tantangan Sabar di era instan	C2	Memahami tantangan sabar di era <i>Instan gratifiaction</i>
6	Relevansi Sabar untuk Gen z	C2	Memahami relevansi sabar do generasi muda
7	Kritik terhadap sabar di medsos	C4	Menganalisis penyalahgunaan konsep sabar
8	Tawakal dan kesehatan mental	C3	Mengaplikasikan tawakal dalam menjaga kesehatan mental

9	Tawakal dan tekanan pekerjaan	C3	Mengaplikasikan tawakal dalam menghadapi beban kerja
10	Zuhud pada pejabat Publik	C4	Menganalisis dampak zuhud terhadap perilaku pejabat publik

Berdasarkan analisis tabel 3.3 dan 3.4, seluruh 20 butir soal asesmen formatif telah terpetakan dengan tepat ke dalam kategorial kognitif Taksonomi Bloom revisi, yaitu pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur berbagai tingkat kemampuan kognitif peserta didik Kelas XI B–XI C MAN 3 Kebumen, mulai dari memahami konsep dasar tasawuf, mengaplikasikan nilai-nilai tasawuf dalam konteks kehidupan nyata, hingga menganalisis fenomena terkait materi pembelajaran.

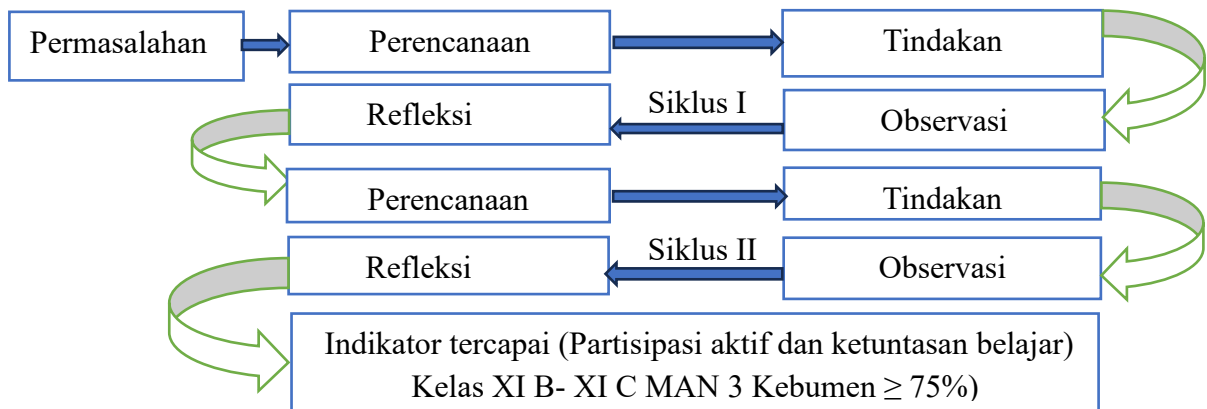
Selain itu, variasi tingkat kognitif dalam instrumen ini sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik Kelas XI yang berada pada fase operasional formal sehingga mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, instrumen asesmen formatif ini memenuhi unsur validitas konstruk dan layak digunakan untuk mengevaluasi pemahaman konsep tasawuf dari pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pada peserta didik Kelas XI B–XI C MAN 3 Kebumen.

F. Indikator Kinerja

Keberhasilan indikator kinerja diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar diatas kkm 75. Serta peningkatan partisipasi aktif selama proses pembelajaran TGT dengan menggunakan Media kertas yang dapat diamati langsung dengan panca indera.

G. Prosedur Tindakan

Prosedur Tindakan dalam penelitian ini merujuk pada desain Kemmis dan Mc.Taggart yang dapat diuraikan sebagai berikut :⁵³



Gambar 3.1 Model PTK Desain Kemmis dan MC Taggart

Tahapan pra-siklus dimulai dengan memohon surat izin penelitian kepada Civitas akademika IAINU Kebumen. Setelah surat izin penelitian diterima, langkah selanjutnya adalah menyerahkan surat tersebut ke MAN 3 Kebumen pada tanggal 21 Mei 2025 kepada Bapak AN Farhani selaku Wakil kepala Bidang Kurikulum MAN 3 Kebumen. Setelah mendapatkan izin, peneliti berkoordinasi dengan guru mitra Akidah Akhlak Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen. Pasca hari pertama penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di kedua kelas dan di perkuat dengan temuan awal pada saat PPL berlangsung ,masalah tersebut adalah menurunnya minat literasi membaca peserta didik dalam bidang kajian Akidah Akhlak, dan menurunnya

⁵³ Muhammad, dkk., *Modul Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Project Method, Cet. Pertama*, (Banten: UM JAKATA : PRESS, 2021).66

kemampuan peserta didik karena guru Akidah Akhlak masih menggunakan model pembelajaran ceramah konvensional.

Adapun rincian pada siklus I dapat dirinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Siklus I

- a. Menyusun Modul Ajar berbasis TGT
- b. Menyiapkan perangkat LKPD dengan menggunakan media kertas TGT, dan rubrik penilaian
- c. Membuat Soal asesmen formatif berupa Tes uraian Pilihan Ganda tentang pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani berkaitan dengan tasawuf.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- a. Tahapan pendahuluan : Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, Guru menyapa dan menanyakan kabar, Guru memeriksa kehadiran peserta didik, Guru melaksanakan apersepsi, guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, guru menanamkan rasa nasionalisme, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan, guru memberikan asesmen diagnostik kepada peserta didik.
- b. Tahap Inti pembelajaran : Guru Menjelaskan materi secara singkat mengenai pemikiran syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca bahan ajar selama kurang lebih 7 menit, Guru mengadakan Lomba *Teams Games Tournament* dengan menggunakan media kertas manual, Guru/observer menjelaskan aturan permainan *Teams Games Tournament*, Guru memberikan klarifikasi jika terdapat unsur

kekeliruan, dan guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan tepat, cepat dan lugas.

- c. Tahap Penutup Pembelajaran : Guru mempersilahkan peserta didik menarik dari materi pembelajaran, Guru memberikan refleksi terkait kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan datang dan meminta peserta didik untuk mempelajarinya di rumah, guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup bersama, dan guru mengucapkan salam.

3. Observasi Siklus I

- a. Observasi Guru Mitra Akidah Akhlak .
- b. Observasi terkait dengan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan menggunakan media kertas.

4. Refleksi Siklus I

- a. Peneliti menganalisis hasil observasi dan evaluasi asesmen formatif
- b. Hambatan utama didiskusikan
- c. Menyusun Perbaikan TGT berbasis kertas Untuk Siklus II

Sementara itu SIKLUS II, prosedur tindakannya yaitu :

1. Perencanaan ulang

- a. Meningkatkan kejelasan peran setiap anggota tim kelompok.
- b. Menyesuaikan jumlah soal dan strategi penyajian.
- c. Revisi Lembar kuis agar lebih variatif dan waktunya lebih efisien.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Proses TGT media kertas dilanjutkan.
- b. Soal Kuis disampaikan dengan lembar kuis atau sistem papan tantangan.
- c. Peserta didik menulis jawaban langsung di kertas, selanjutnya di koreksi oleh guru.

3. Observasi

- a. Observasi Guru Mitra Akidah Akhlak Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen.
- b. Observasi keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran TGT dengan menggunakan media kertas.

4. Refleksi

- a. Evaluasi menyeluruh penerapan TGT berbasis kertas dalam pembelajaran Akidah Akhlak Materi Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.
- b. Menyusun rekomendasi implementasi TGT Media kertas sebagai inovasi yang berkelanjutan. .

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif diperoleh dari asesment formatif selama proses pembelajaran kooperatif bertipe *Teams Games Tournament*. Sedangkan lembar pengamatan peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen dan guru Akidah Akhlak menggunakan skala 1-4. Adapun rinciannya dapat dilihat dibawah ini:

- a. Menghitung Nilai rata-rata peserta didik selama asesment formatif berlangsung :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

- b. Menghitung Presentase ketuntasan belajar Klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

- c. Lembar Pengamatan

- 1) Pengamatan Peserta didik Kelas XIB-XI C MAN 3 Kebumen penerapan *Teams Games Tournament* berbasis media kertas :

$$\frac{\text{Penguasaan materi} + \text{Kerja sama Tim} + \text{Penyampaian materi}}{3}$$

- 2) Pengamatan Aktivitas Guru Mitra Akidah Akhlak yang mengajar Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor Pengamatan}}{\text{Jumlah Indikator Pengamatan}}$$

- d. Perbandingan Antar Siklus

$$\text{Peningkatan} = \text{Siklus II} - \text{Siklus I}$$

2. Analisis data Kualitatif

Dalam pandangan Miles dan Huberman, ada 4 tahapan penting dalam Analisi data kualitatif⁵⁴, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara mendalam maupun dokumentasi. Ketiga teknik ini dipakai secara terpisah atau dikombinasikan untuk meningkatkan validitas (Triangulasi).

b. Reduksi Data

Peneliti perlu melakukan tahapan reduksi data, yaitu menyaring informasi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang penting, serta memfokuskan pada aspek yang relevan dengan penelitian.

c. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian ditampilkan dalam bentuk yang lebih terorganisasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian biasanya berbentuk teks naratif yang memaparkan hasil penelitian secara deskriptif.

d. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bukan sekedar ringkasan, tetapi juga temuan baru yang memberikan penjelasan lebih terang mengenai objek penelitian yang hendak diteliti.

⁵⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992),16.

I. Kerangka Pemikiran

